

**USAHA PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA SISWA KELAS
VII A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
SELOPAMPANG TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**

Tesis



Diajukan oleh
SITI HARYATI
171103392

Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2019

**USAHA PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA SISWA KELAS
VII A SMP NEGERI 2 SELOPAMPANG TAHUN
PELAJARAN 2018 / 2019**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat sarjana S-2
Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh
SITI HARYATI
171103392

Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2019

TESIS

**USAHA PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA SISWA KELAS
VII A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SELOPAMPANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

SITI HARYATI

171103392

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Pada tanggal : 23 Maret 2019

DOSEN PENGUJI I

Dr. Wahyu Widayat, M.Fc

Dosen Pembimbing I

Dosen Penguji II/ Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA.Akt

Dra. Priyastiwi, M.Si, Ak, CA

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta, April 2019
Mengetahui,

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

DIREKTUR

Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Maret 2019

SITI HARYATI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan tesis dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2 SELOPAMPANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019, dapat terselesaikan.

Penyusunan tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen Strata Dua (S2) pada Program Magister Manajemen STIE Widy a Wiwaha Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini ijinilah saya menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Abdul Halim, MBA.Akt, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta motivasi hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.
2. Dra. Priyastiwi, M.Si, Ak, CA, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta motivasi hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.
3. Kepala Sekolah, Guru dan karyawan SMP Negeri 2 Selopampang yang senantiasa memberikan kelonggaran waktu, motivasi dan dukungan.
4. Segenap Dosen Program Pasca Sarjana Magister Manajemen STIE Widy a Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu.

5. Teman-teman Mahasiswa Pasca Sarjana STIE WIDYA WIWAHA
6. Suami dan anak-anakku yang telah memberikan pengorbanan waktu, dukungan doa dan motivasi dalam menyusun tesis ini sehingga tesis ini dapat selesai.

Akhirnya saya berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Maret 2019

SITI HARYATI

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya pada Tuhan Mu lah kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

Berjuang untuk mendapatkan sesuatu, bukan menunggu untuk mendapatkannya
Ditengah kesulitan yang menghampiri terdapat peluang yang hakiki (Albert Einstein)

Karya ini kupersembahkan , kepada :

1. Suami dan anak-anakku tersayang
2. Teman-temanku seperjuangan
3. Almamaterku

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
INTISARI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Pengertian Pembelajaran	8
2. Pengertian Hasil Belajar	9
3. Model Pembelajaran Discovery	13
4. Pembelajaran IPS	22

	5. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	23
	B. Penelitian yang Relevan	23
	C. Kerangka Berfikir	25
BAB III	METODA PENELITIAN	
	A. Setting Penelitian	28
	B. Subyek Penelitian	28
	C. Sumber Data	28
	D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	29
	E. Analisis Data	31
	F. Indikator Kinerja	31
	G. Prosedur Penelitian	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	48
	B. Pembahasan	67
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	75
	B. Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA.....	77
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Ketuntasan Belajar Kondisi awal.....	4
2. Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal.....	49
3. Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	55
4. Tabel 4.3 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	57
5. Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	64
6. Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	66
7. Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal dan Siklus I.....	68
8. Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	70
9. Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal sampai Siklus II.....	72

STIE Widya Wivaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	25
4.1 Grafik Hasil Belajar Kondisi Awal.....	49
4.2 Grafik Hasil Belajar Siklus I.....	55
4.3 Grafik Hasil Belajar Siklus II.....	64
4.4 Grafik Hasil Belajar Kondisi Awal dan Siklus I.....	69
4.5 Grafik Hasil Belajar Siklus I dan siklus II.....	71
4.6 Grafik Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....	73

STIE Widya Wihaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah
2. Lampiran 2 : Daftar Nilai Kondisi Awal
3. Lampiran 3a : RPP Siklus I
4. Lampiran 3b : Lembar observasi guru siklus I
5. Lampiran 3c : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I
6. Lampiran 3d : Lembar Observasi siswa siklus I
7. Lampiran 3e : Hasil Pengamatan Aktivitas siswa siklus I
8. Lampiran 3f : Kisi-kisi soal siklus I
9. Lampiran 3g : Soal siklus I
10. Lampiran 3h : Kunci jawaban dan norma penilaian siklus I
11. Lampiran 3i : Daftar hasil belajar siswa siklus I
12. Lampiran 3j : FC hasil pekerjaan siswa siklus I
13. Lampiran 3k : FC hasil diskusi siswa siklus I
14. Lampiran 3l : Daftar hadir siswa siklus I
15. Lampiran 3m : Foto kegiatan belajar siklus I
16. Lampiran 4a : RPP siklus II
17. Lampiran 4b : Lembar observasi guru siklus II
18. Lampiran 4c : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II
19. Lampiran 4d : Lembar Observasi siswa siklus II
20. Lampiran 4e : Hasil Pengamatan Aktivitas siswa siklus II
21. Lampiran 4f : Kisi-kisi soal siklus II
22. Lampiran 4g : Soal siklus II

23. Lampiran 4h : Kunci jawaban dan norma penilaian siklus II
24. Lampiran 4i : Daftar hasil belajar siswa siklus II
25. Lampiran 4j : FC hasil pekerjaan siswa siklus II
26. Lampiran 4k : FC hasil diskusi siswa siklus II
27. Lampiran 4l : Daftar hadir siswa siklus II
28. Lampiran 4m : Foto kegiatan belajar siklus II

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

INTISARI

Tujuan penelitian peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang kompetensi Keadaan Alam di Indonesia melalui model pembelajaran *Discovery* bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Selopampang kabupaten Temanggung semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Model pembelajaran yang dilakukan guru masih ceramah dan monoton sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah.

Prosedur penelitian menggunakan metode tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yaitu terdiri dari 4 tahapan : 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan Tindakan (Hasil Belajar dan Proses Belajar), 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu: Tes: bentuk tes tertulis, Non tes: Pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Discovery*. Hasil belajar pada Kondisi Awal diperoleh 16 siswa (62%) tuntas dan siswa yang belum tuntas terdapat 10 siswa (38%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68 yang termasuk kategori kurang dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 50. Pada siklus I diperoleh 21 siswa (81%) tuntas dengan nilai cukup 10 siswa (38,46%) dan 9 siswa (34,62%) dengan nilai baik dan 7 siswa (26,92%) belum tuntas dengan rata-rata 77 dan setelah diadakan siklus II mengalami peningkatan siswa yang mendapat nilai sangat baik 1 siswa (3,85%) dan siswa yang mendapat nilai baik 10 siswa (38,46%) dengan demikian 23 siswa (88%) tuntas dan 3 siswa (11,54%) dengan rata-rata 81. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Peningkatan Hasil Belajar, Model Pembelajaran Discovery

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007). Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka dalam kegiatan belajar mengajar, anak dijadikan subyek dan obyek dari kegiatan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik terlibat.

Soemantri (Sapriya, 2012) mengatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Selain itu Ilmu pengetahuan Sosial pada hakikatnya adalah telaah tentang

manusia dalam hubungan sosial dan masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global.

Materi pembelajaran IPS diambil dari kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Dengan cara ini diharapkan, materi akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para peserta didik dari pada bahan pembelajaran yang abstrak dan rumit yang berasal dari ilmu-ilmu sosial.

Ruang lingkup materi IPS meliputi perilaku sosial, ekonomi dan budaya manusia di masyarakat. Masyarakat merupakan sumber utama IPS. Aspek kehidupan sosial terkait dengan ruang tempat tinggalnya apapun yang dipelajari, apakah itu hubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografis atau politik, sumbernya dari masyarakat.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP, tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih menekankan pada segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial. Adapun sumber materi IPS meliputi:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada di sekitar peserta didik sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas, yaitu negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.

- b. Kegiatan manusia, misalnya mata pencaharian, pendidikan, agama, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- c. Lingkungan geografis dan budaya meliputi segala aspek geografis dan antropologis dari lingkungan peserta didik yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar (Kemendikbud, 2016).

Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga telah menetapkan kebijakan perlunya memperbaiki mutu proses dan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama. Pada tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 2 Selopampang menggunakan Kurikulum 2013, namun demikian mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada kenyataan yang dialami di lapangan adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah terbukti pencapaian ulangan harian yang telah dilakukan belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan yaitu diketahui bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Selopampang yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dicapai kelas VII A dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Ketuntasan hasil belajar siswa Mapel IPS

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tuntas	16	62%
Tidak Tuntas	10	38%

Sumber : daftar nilai ulangan harian Tahun 2018/2019

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Selopampang, diketahui bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Selopampang yaitu 70. Hal ini kemungkinan disebabkan dari faktor guru yang belum tepat dalam pemilihan metode pembelajaran. Hal ini ditandai adanya kecenderungan guru dalam mengajarkan materi dengan metode ceramah secara klasikal. Sedangkan dari faktor siswa adalah kurang bergairah dalam menerima materi pelajaran, siswa kurang termotivasi dalam belajar, kebanyakan dari siswa menyatakan bahwa pelajaran membosankan dan banyak materinya, siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan materi yang belum jelas, sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Beberapa pendekatan pembelajaran, model, metode belum bisa dilaksanakan secara maksimal menyebabkan hasil belajar siswa belum sesuai yang diharapkan.

Oleh karena itu, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa dalam melakukan aktivitas yang relevan selama pembelajaran dan dapat

meningkatkan keaktifan siswa secara utuh, sehingga siswa tidak hanya dijadikan sebagai pendengar setia saja namun siswa diajak untuk bisa menyampaikan pendapatnya. Dalam hal ini guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator untuk mengembangkan potensi siswa.

Melihat permasalahan di atas, maka salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery*. *Discovery learning* mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang teacher oriented dimana guru menjadi pusat informasi menjadi student oriented peserta didik menjadi subyek aktif belajar. (Daryanto, 2017).

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) menambah pengalaman siswa dalam belajar, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, 3) menggali kreatifitas siswa, 4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan 5) meningkatkan kerja sama antar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII A SMP Negeri 2 Selopampang tahun 2018/2019, maka penelitian dilakukan melalui model pembelajaran

Discovery untuk meningkatkan hasil belajar IPS kompetensi keadaan alam di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang tampak dalam proses belajar mengajar di kelas VII A SMP Negeri 2 Selopampang yaitu hasil belajar dalam mata pelajaran IPS yang belum maksimal, yang mana masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka yang dikaji dalam penelitian ini adalah: " Hasil belajar IPS yang rendah dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Discovery* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Selopampang tahun Pelajaran 2018/2019."

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka dapat ditarik pertanyaan sebagai berikut:

Apakah dengan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Selopampang tahun 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Selopampang Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui model pembelajaran *Discovery*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi dunia pendidikan, adapun manfaat akademik dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Akademik

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran *Discovery* yang efektif diterapkan dalam proses pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan prestasi sekolah.
- 2) Menambah perbendaharaan dalam mengembangkan penerapan model-model pembelajaran yang ada.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan model – model pembelajaran IPS.
- 2) Dapat membantu dalam mendesain strategi pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pembelajaran

Komalasari (2017) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi:

- a. Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar.

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya.
- c. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dan pemberian layanan (*remedial teaching*) bagi siswa yang kesulitan belajar.

Menurut Kurniasih (2018) pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep ajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antar keduanya, yaitu pada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai sebuah sistem. Sehingga dalam sistem belajar terdapat komponen-komponen peserta didik, materi untuk mencapai tujuan, tujuan, fasilitas dan prosedur serta media.

Meier (Kurniasih, 2018) mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakekatnya mempunyai empat unsur yaitu persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), penampilan (*performance*).

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Slameto (2015) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Howard L. Kingsley (Ahmadi, 2003) mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2016) bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Soeprijono (2010) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Bloom (Soeprijono, 2010) mengatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *syntetis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *reiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organisation* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subyektif dan unsur motoris. Unsur subyektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa dilihat.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: (1) pengetahuan, (2) pengertian, (3) kebiasaan, (4) keterampilan, (5) apresiasi, (6) emosional, (7) hubungan sosial, (8) jasmani, (9) etis atau budi pekerti, (10) sikap.

Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut (Hamalik, 2011)

Djamarah (2014) mengemukakan, bahwa penilaian atau evaluasi (*evaluation*) berarti tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi tidak sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dan proses interaksi edukatif yang dilaksanakan.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sani bahwa evaluasi atau penilaian formatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk menilai kemajuan siswa pada waktu tertentu ketika masih belajar dalam upaya memperbaiki pembelajaran.

Tujuan penilaian formatif antara lain adalah:

- a. Sebagai umpan balik siswa dalam meningkatkan usaha belajarnya
- b. Sebagai umpan balik bagi guru akan pembelajaran yang dilakukannya.
- c. Menjamin akuntabilitas proses pembelajaran.
- d. Memotivasi siswa
- e. Mendiagnosis kekuatan dan kekurangan siswa.

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Dengan melihat data persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru. Setelah mengetahui tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar, dapat diketahui kelangsungan proses belajar mengajar itu sendiri. Apakah proses belajar mengajar berlanjut ke pokok bahasan baru, mengulang

seluruh pokok bahasan yang baru saja diajarkan, atau mengulang sebagian pokok bahasan yang baru saja diajarkan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut hendaknya didasarkan pada taraf atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang baru saja dilaksanakan, yaitu:

- a. Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
- b. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

3. Model Pembelajaran *Discovery*

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menyusun strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tertentu. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentu diperlukan model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di

dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Setiap model mengarahkan dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2015).

Menurut Aunurrahman (2016) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Terdapat banyak model pembelajaran yang berkembang untuk membantu siswa aktif dan berpikir kreatif. Bagi guru, model-model ini penting untuk menyusun perencanaan proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Discovery* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun dengan cara ditemukan sendiri. *Discovery* merupakan proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain : mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar

secara aktif sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Model pembelajara *Discovery* dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, mengubah pembelajaran yang teacher oriented dimana guru menjadi pusat informasi menjadi student oriented peserta didik menjadi subyek aktif belajar. (Daryanto, 2017).

Westwood (Sani, 2015) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan metode *Discovery* akan efektif jika terjadi hal-hal berikut:

- a. Proses belajar dibuat secara terstruktur dengan hati-hati.
- b. Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan awal untuk belajar.
- c. Guru memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk melakukan penyelidikan.

Langkah-langkah pembelajaran *Discovery-Inquiry* adalah sebagai berikut :

- a. Langkah Persiapan
 - 1) Menentukan tujuan pembelajaran
 - 2) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
 - 3) Memilih materi pelajaran.
 - 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).

- 5) Mengembangkan bahan-bahan pembelajaran yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.
- 6) Mengatur topik-topik materi pembelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai simbolik.

b. Pelaksanaan

1) Stimulasi /pemberian rangsangan

Pertama-tama peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan masalah. Kemudian guru dapat memulai PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2) Pernyataan/identifikasi masalah

Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk jawaban sementara atas pertanyaan/masalah.

3) Pengumpulan data

Peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara atas pertanyaan /masalah.

4) Pengolahan data

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya, diolah, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan model tertentu serta dimaknai.

5) Pembuktian

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah.

6) Tahap Penarikan kesimpulan

Tahap generalisasi/simpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

(Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

Sedangkan menurut Abdul (2018) sintak pembelajaran *Discovery* adalah sebagai berikut:

1) *Stimulation*

Stimulation atau pemberian stimulus kepada peserta didik adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian stimulus ini dapat berupa penjelasan singkat mengenai materi ataupun memberikan contoh yang berhubungan dengan materi.

2) *Problem Statement*

Problem statement atau identifikasi masalah merupakan proses menemukan, menguraikan, dan membuat daftar permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Biasanya, proses ini dilakukan setelah peserta didik menangkap pesan dari guru melalui rangsangan materi yang diberikan saat awal pembelajaran.

3) *Data Collecting*

Data collecting (mengumpulkan data) adalah proses menggali informasi untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca buku atau sumber bacaan lain yang ada kaitannya dengan materi pelajaran. *Data collecting* juga bisa dilakukan dengan wawancara, observasi, atau mengakses internet. Hal ini bergantung pada kebijakan guru sehingga pengumpulan data yang dilakukan peserta didik dapat berjalan maksimal.

4) *Data processing*

Data yang telah terkumpul kemudian diproses. Kegiatan memproses data atau dikenal dengan istilah *data processing* ini dilakukan peserta didik bersama dengan kelompoknya ataupun secara mandiri. Memproses data adalah memilih dan memilih data yang cocok, menyortir data, membuang data yang tidak dibutuhkan,

serta mengumpulkan data sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

5) *Verification*

Data yang telah diproses dan dikumpulkan kemudian diuji keabsahan dan kebenarannya. Tahap ini disebut *verification* atau menguji hasil pengolahan data. Pengujian hasil pengolahan data dilakukan guna mencocokkan data yang telah diolah dengan hasil yang diinginkan berdasarkan identifikasi masalah pada langkah kedua.

6) *Generalization*

Tahap terakhir dari model pembelajaran penyingkapan adalah penarikan kesimpulan. Dari serangkaian proses dan tahapan yang telah dilakukan peserta didik, *generalization* adalah tahapan terakhir. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang sedang dipelajari. Penguatan pada akhir pembelajaran diperlukan agar peserta didik semakin memahami materi.

Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Model *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan).

1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.

- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 4) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
- 6) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- 7) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- 8) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- 9) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
- 11) Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 12) Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.

b. Kekurangan Model *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan).

- 1) Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- 2) Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 3) Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- 4) Pengajaran *Discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- 5) Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA dan IPS kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.
- 6) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Model *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) memiliki beberapa kelebihan. Pembelajaran penemuan membangkitkan keingintahuan siswa, memotivasi siswa untuk terus bekerja hingga menemukan jawaban. Siswa melalui pembelajaran penemuan mempunyai kesempatan untuk berlatih menyelesaikan soal, mempertajam berpikir kritis secara mandiri, karena mereka harus menganalisa dan memanipulasi informasi.

Model *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) juga mempunyai beberapa kelemahan, di antaranya dapat menghasilkan kesalahan dan membuang-buang waktu, dan tidak semua siswa dapat melakukan penemuan.

4. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosial dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Sesuai dengan penambahan umur, pengenalan dan pengalaman seseorang terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya yang makin berkembang dan meluas.

Materi di kelas VII semester ganjil dengan mengacu kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran *Discovery* pada materi kelas VII ini kompetensi Keadaan Alam Indonesia.

5. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Arikunto (Daryanto, 2011) mengatakan bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata” penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yng dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode atau siklus kegiatan, sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *classroom action research* yaitu suatu *action research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di dalam kelas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Umi Kholifah, 2015/2016, Penggunaan Metode *Inkuiri Discovery* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Benda Siswa Kelas VI Semester I SD Candisari Bansari Tahun Pelajaran 2015/2016, kesimpulan dengan menerapkan pembelajaran *Inkuiri Discovery* di SD Candisari Bansari adalah sebagai berikut: (1) Penerapan Metode *Inkuiri Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode *Inkuiri Discovery* nilai terendah 65 dan

tertinggi 80. Daya serap 71,1 % dan ketuntasan belajar 21,7%, setelah dilaksanakan siklus I dengan nilai terendah 65 dan tertinggi 90 dengan daya serap 76,7% dan ketuntasan 56,5%. Pada siklus II meningkat lagi dengan nilai terendah 77 dan tertinggi 93 dengan daya serap 82,8 % dan ketuntasan belajar 100%. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa sebelum menggunakan metode *Inkuiri Discovery*, rata-rata hasil belajar siswa belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal), setelah digunakannya metode *Inkuiri Discovery*, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II meningkat serta sudah memenuhi KKM.

2. Titisari Handayani, 2014/2015 Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII F SMPN 2 Nglempak Tahun Pelajaran 2014/2015, kesimpulan dengan menerapkan pembelajaran *Discovery* di SMP N 2 Ngemplak adalah sebagai berikut:
(1) Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery* nilai terendah 47 dan tertinggi 81. Ketuntasan belajar 35% dan rata-rata 69, setelah dilaksanakan siklus I dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 85 dengan rata-rata 74 dan ketuntasan 68%. Pada siklus II meningkat lagi dengan nilai terendah 70 dan tertinggi 95 dengan rata-rata 88 dan ketuntasan belajar 90%. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery*, rata-rata hasil belajar siswa belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal), setelah digunakannya model pembelajaran

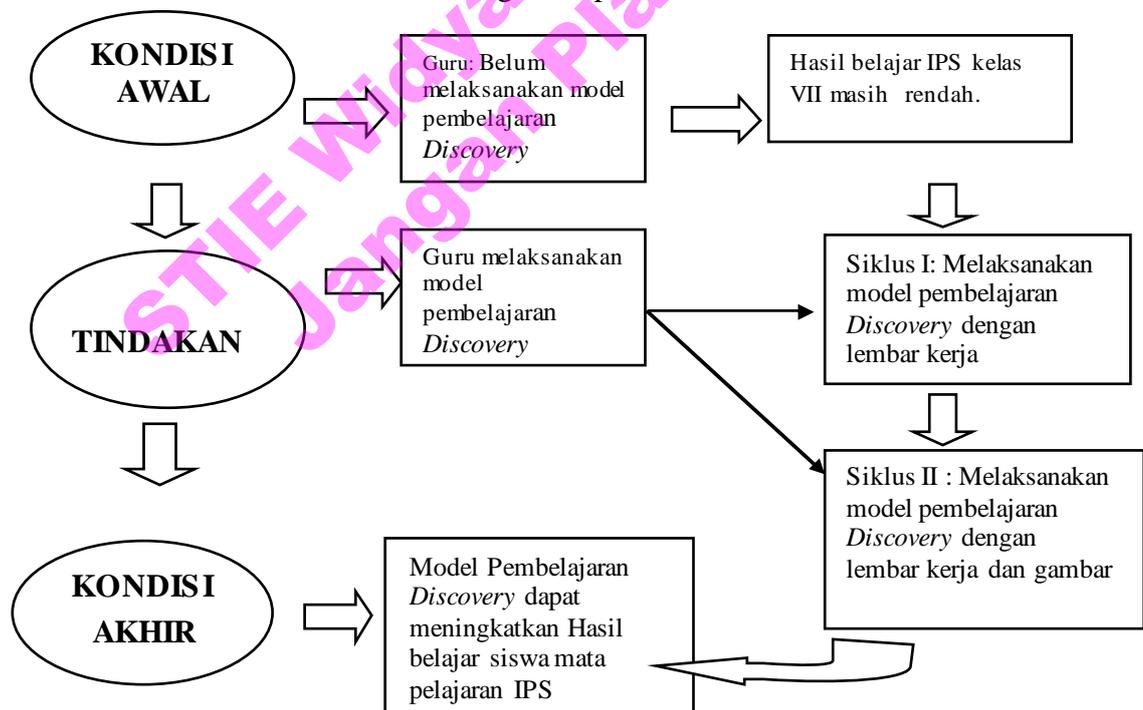
Discovery, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II meningkat serta sudah memenuhi KKM.

C. Kerangka Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian menurut terdapat empat tahapan yaitu: pengembangan fokus masalah penelitian; Perencanaan tindakan perbaikan; Pelaksanaan tindakan perbaikan; observasi dan interpretasi; Analisis dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut yang digunakan sebagai kerangka penelitian.

Gambar 2.1

Kerangka berpikir



Sumber: Data yang diolah (2018)

Dalam pelaksanaannya, PTK diawali dengan adanya permasalahan yang dirasakan mengganggu, dan dianggap menyebabkan tidak

tercapainya tujuan pembelajaran sehingga menimbulkan dampak buruk pada proses kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya pada hasil belajar siswa yang tidak memuaskan. Bertolak dari kesadaran mengenai adanya permasalahan tersebut, kemudian guru menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam kalau perlu dengan mengumpulkan tambahan data lapangan secara lebih sistematis dan atau melakukan kajian pustaka yang relevan.

Pada akhirnya, dengan perumusan permasalahan yang lebih tajam itu dapat dilakukan diperkirakan kemungkinan-kemungkinan penyebab permasalahan menjadi lebih jelas, sehingga dapat digunakan untuk mencari cara atau tindakan sebagai solusi untuk memperbaiki keadaan. Tindakan perbaikan tersebut disusun secara terprogram, untuk kemudian di coba dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Hasil tindakan tersebut dinilai dan dianalisa dengan mengacu pada kriteria-kriteria perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat langkah kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil tindakan pada siklus pertama ini, peneliti melakukan analisa tentang keberhasilan, kekurangan maupun hambatan yang terjadi untuk menentukan rencana tindakan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua berupa tindakan yang sama dengan tindakan pada siklus pertama. Akan tetapi tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua ini direncanakan dengan perbaikan yang bertujuan untuk mengatasi berbagai

permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus pertama.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas adalah di SMP Negeri Selopampang yang terdapat di Desa Bagusan Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung dan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018 / 2019.

Sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Selopampang yang terdiri dari 26 anak, 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan kelas VII A sebagai subyek penelitian berdasarkan pertimbangan praktis semata dari peneliti sebagai guru IPS pada kelas tersebut. Sumber data hasil penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII A sebagai subyek penelitian.

B. Subyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII paralel A – C pada mata pelajaran IPS dengan jumlah siswa 78. Sedangkan sampel penelitian kelas VII A dengan jumlah siswa 26 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer dari 2 siklus terdiri dari:

a. Data Kondisi awal

Data kondisi awal diperoleh dari hasil ulangan harian yang telah dikerjakan siswa sebelum dilakukan dan data dari proses pembelajaran sebelum dilakukan penelitian (ulangan harian 1).

b. Data siklus I

Data pada siklus ini diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus I, berupa nilai tes hasil belajar dan tentang proses pembelajaran pada saat dilakukan tindakan penelitian pada siklus I.

c. Data siklus II

Data pada siklus ini diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus II, berupa nilai tes hasil belajar dan data mengenai proses pembelajaran pada saat dilakukan tindakan penelitian pada siklus II.

2. Sumber data sekunder diperoleh dari selain subyek penelitian, yaitu

melalui dokumentasi diperoleh data nilai kondisi awal dan jumlah siswa yang diteliti, buku-buku referensi diperoleh data kajian teori yang mendukung penelitian dan penelitian-penelitian yang relevan diperoleh data penggunaan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

terdiri dari observasi, dokumentasi dan tes. Berikut diuraikan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti untuk memperoleh informasi berupa observasi, dokumentasi dan tes.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi ini hanya dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kebiasaan siswa pada proses belajar di kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berupa hasil lembar kerja kegiatan siswa dan foto. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan melaksanakan selanjutnya dan menarik kesimpulan.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

E. Analisis Data

1. Analisis data tidak menggunakan uji statistik
2. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif
 - a. Hasil belajar dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif Komparatif dengan cara membandingkan nilai hasil belajar antar siklus maupun dengan indikator kinerja.
 - b. Hasil observasi dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini dalam bentuk hasil belajar siswa adalah adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPS minimal 85% siswa memperoleh nilai sama atau lebih besar 70. Nilai 70 merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan 85 % adalah ketercapaian ideal yang diharapkan dalam penelitian ini.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diadakan di kelas VII A pada mata pelajaran IPS materi Keadaan Alam Indonesia menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari *Planning, Actuating, Observing dan Reflecting*. Langkah-langkah dalam tiap siklus terdiri dari (1)membuat perencanaan

tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan, dan (4) merefleksi deskriptif komparatif. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

Siklus I

1. Membuat Perencanaan (*Planning*)

Siklus I peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilengkapi dengan instrumen penilaian beserta analisis hasil penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pertemuan ke-1

a) Pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan melakukan pembukaan (salam pembuka), berdoa untuk memulai pembelajaran dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin serta memberikan motivasi.

Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi tentang keragaman budaya Indonesia yang telah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan dipelajari yaitu tentang kondisi geologi Indonesia. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan contoh permasalahan atau tugas yang dilakukan yang berkaitan dengan materi Kondisi Geologi di Indonesia.

Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dan tugas dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*.

b) Kegiatan Inti

1) Mengamati

Guru meminta siswa untuk mengamati bahan tayang media video kondisi geologi Indonesia.

2) Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati dan dilihat dari tayangan video pembelajaran.

3) Mengeksplorasi

Guru mengembangkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi Kondisi Geologi di Indonesia dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang terdapat pada lembar kerja dan siswa disuruh mencari informasi dari berbagai sumber, baik dari buku siswa kelas VII atau dari sumber lain yang relevan.

4) Mengasosiasikan

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen untuk berdiskusi secara berkelompok. Masing-masing kelompok diberi lembar kerja.

Siswa melakukan diskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang terdapat di lembar kerja sesuai dengan tayangan video pembelajaran yang telah diamati. Guru berkeliling kelas untuk membimbing dan mengamati sikap serta aktivitas siswa yang dibantu *Kolaborator*.

5) Mengkomunikasikan

Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok yang lain menanggapi. Guru memberikan penguatan tentang materi yang ditanyakan oleh siswa.

c) Penutup

Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman pelajaran. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan tanya jawab. Guru mengingatkan pada siswa untuk mempersiapkan materi pertemuan selanjutnya bentuk permukaan bumi dan kondisi iklim di Indonesia. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk tetap belajar.

Pertemuan ke-2

a) Pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan melakukan pembukaan

(salam pembuka) dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin serta memberikan motivasi.

Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa tentang materi kondisi geologi di Indonesia dan materi yang akan dipelajari tentang bentuk muka bumi dan kondisi iklim di Indonesia. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan contoh permasalahan atau tugas yang dilakukan yang berkaitan dengan materi bentuk muka bumi dan kondisi iklim di Indonesia.

Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dan tugas dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*.

b) Kegiatan Inti

1) Mengamati

Guru meminta siswa untuk mengamati bahan tayang video pembelajaran tentang bentuk permukaan bumi dan kondisi iklim di Indonesia.

2) Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati dan dilihat dari tayangan video pembelajaran.

3) Mengeksplorasi

Guru mengembangkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi bentuk muka bumi dan kondisi iklim di Indonesia dengan mencari informasi dari berbagai sumber, baik dari buku siswa kelas VII atau dari sumber lain yang relevan.

4) Mengasosiasikan

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen untuk berdiskusi secara berkelompok. Masing-masing kelompok diberi lembar kerja. Siswa melakukan diskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang terdapat di lembar kerja. Guru berkeliling kelas untuk membimbing dan mengamati sikap serta aktivitas siswa yang dibantu *kolaborator*.

5) Mengkomunikasikan

Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok yang lain menanggapi. Guru memberikan penguatan tentang materi yang ditanyakan oleh siswa.

c) Penutup

Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman pelajaran. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan tanya jawab. Guru memberikan tugas rumah untuk mempelajari materi yang sudah diajarkan. Guru

menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya tes / Ulangan Harian.

Pertemuan ke-3

a) Pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan melakukan pembukaan (salam pembuka), berdoa untuk memulai pembelajaran dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin serta memberikan motivasi.

Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan tes.

b) Kegiatan Inti

1) Mengamati

Guru meminta siswa untuk mengamati soal tes atau ulangan harian yang telah dibagikan.

2) Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati.

3) Mengeksplorasi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang diamati untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah didapat tentang keadaan fisik wilayah Indonesia.

4) Mengasosiasikan

Siswa menyelesaikan lembar soal tes / ulangan harian untuk menemukan keterkaitan informasi yang didapat serta dapat menganalisis dan menentukan penyelesaiannya. Guru berkeliling kelas untuk mengamati sikap serta aktivitas siswa dibantu *Kolaborator*.

5) Mengkomunikasikan

Guru mengumpulkan semua hasil ulangan harian. Guru membahas soal ulangan harian yang dirasa sulit oleh siswa dengan menunjuk salah satu nomor siswa yang menjawab benar untuk memaparkan di depan kelas. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memaparkan hasil ulangan harian yang dianggap sulit di depan.

c) Penutup

Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan tanya jawab. Guru memberikan tugas kelompok untuk menyiapkan dan membawa gambar-gambar tentang materi pertemuan selanjutnya tentang persebaran flora dan fauna. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya tentang persebaran flora dan fauna.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan untuk mengamati proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Discovery* secara berkelompok. Observasi dilakukan oleh guru dan

rekan sejawat selaku kolaborator. Aspek yang diobservasi adalah hasil belajar. Pengamatan proses pembelajaran pengamatan hasil belajar menghasilkan nilai ulangan harian.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian merupakan bahan untuk didiskusikan oleh peneliti dengan kolaborator. Bahan tersebut di analisa kemudian direfleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk perbaikan bagi rencana tindakan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*.

Siklus II

1. Membuat Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilengkapi dengan instrumen penilaian beserta analisis hasil penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pertemuan ke-1

a) Pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan melakukan pembukaan (salam pembuka), berdoa untuk memulai pembelajaran dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin serta memberikan motivasi.

Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa tentang bentuk muka bumi pada materi sebelumnya dan iklim di Indonesia dan materi yang akan dipelajari tentang persebaran flora di Indonesia. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan contoh permasalahan atau tugas yang dilakukan yang berkaitan dengan materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.

Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan dan tugas dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*.

b) Kegiatan Inti

1) Mengamati

Guru meminta siswa untuk mengamati bahan tayang media video persebaran flora di Indonesia.

2) Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati dan dilihat dari tayangan video pembelajaran.

3) Mengeksplorasi

Guru mengembangkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi Persebaran flora di Indonesia dengan mencari informasi dari berbagai sumber, baik dari buku siswa kelas VII atau dari sumber lain yang relevan.

4) Mengasosiasikan

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen untuk berdiskusi secara berkelompok. Masing-masing kelompok diberi lembar kerja. Siswa melakukan diskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang terdapat di lembar kerja sesuai dengan tayangan video pembelajaran yang telah diamati dan gambar persebaran flora di Indonesia sesuai dengan tugas kelompok masing-masing untuk menemukan keterkaitan informasi yang didapat serta dapat mempermudah anak dalam memahami materi pembelajaran. Guru berkeliling kelas untuk membimbing dan mengamati sikap serta aktivitas siswa yang dibantu *kolaborator*.

5) Mengkomunikasikan

Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan menempelkan gambar persebaran flora yang dibuat di papan tulis. Kelompok yang lain menanggapi dan menempelkan gambar persebaran flora sesuai dengan tugas kelompok masing-masing. Guru memberikan penguatan tentang materi yang ditanyakan oleh siswa.

c) Penutup

Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman pelajaran. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan tanya jawab. Guru mengingatkan pada siswa untuk mempersiapkan tugas kelompok pembuatan gambar persebaran fauna di Indonesia dengan membawa gambar materi pertemuan selanjutnya persebaran fauna di Indonesia. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk tetap belajar.

Pertemuan ke-2

a) Pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan melakukan pembukaan (salam pembuka) dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin serta memberikan motivasi.

Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa tentang materi persebaran flora di Indonesia sebelumnya dan persebaran fauna akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan contoh permasalahan atau tugas yang dilakukan yang berkaitan dengan materi persebaran fauna di Indonesia. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk

menyelesaikan permasalahan dan tugas dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*.

b) Kegiatan Inti

1) Mengamati

Guru meminta siswa untuk mengamati bahan tayang media video persebaran fauna di Indonesia.

2) Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati dan dilihat dari tayangan video pembelajaran.

3) Mengeksplorasi

Guru mengembangkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi persebaran fauna di Indonesia dengan mencari informasi dari berbagai sumber, baik dari buku siswa kelas VII atau dari sumber lain yang relevan.

4) Mengasosiasikan

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen untuk berdiskusi secara berkelompok. Masing-masing kelompok diberi lembar kerja.

Siswa melakukan diskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang terdapat di lembar kerja dan membuat gambar persebaran fauna di Indonesia sesuai tugas

kelompoknya untuk memudahkan pemahaman tentang materi pembelajaran. Guru berkeliling kelas untuk membimbing dan mengamati sikap serta aktivitas siswa yang dibantu *kolaborator*.

5) Mengkomunikasikan

Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menempel media gambar persebaran fauna di Indonesia yang telah dibuat di depan kelas. Kelompok yang lain menanggapi. Kelompok lain diberi kesempatan menempelkan gambar persebaran fauna yang telah dibuat pada papan / dinding kelas. Guru memberikan penguatan tentang materi yang ditanyakan oleh siswa.

c) Penutup

Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman pelajaran. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan tanya jawab. Guru memberikan tugas untuk mempelajari materi tentang persebaran flora dan fauna di Indonesia. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya tes / Ulangan Harian.

Pertemuan ke-3

a) Pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan melakukan pembukaan (salam pembuka) dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin serta memberikan motivasi.

Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan tes / ulangan harian.

b) Kegiatan Inti

1) Mengamati

Guru meminta siswa untuk mengamati soal uji kompetensi 1.3 / soal ulangan harian yang telah dibagikan.

2) Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati.

3) Mengeksplorasi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang diamati untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah didapat tentang persebaran flora dan fauna.

4) Mengasosiasikan

Siswa menyelesaikan lembar soal uji kompetensi persebaran flora dan fauna di Indonesia/ulangan harian

untuk menemukan keterkaitan informasi yang didapat serta dapat menganalisis dan menentukan penyelesaiannya. Guru berkeliling kelas untuk mengamati sikap serta aktivitas siswa dibantu *kolaborator*.

5) Mengkomunikasikan

Guru mengumpulkan semua hasil ulangan harian. Guru membahas soal ulangan harian yang dirasa sulit oleh siswa dengan menunjuk salah satu nomor siswa yang menjawab benar untuk memaparkan di depan kelas. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memaparkan hasil ulangan harian yang dianggap sulit di depan.

c) Penutup

Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan tanya jawab. Guru memberikan tugas rumah untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya tentang interaksi antar ruang. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya tentang interaksi antar ruang.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan untuk mengamati proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Discovery* secara berkelompok. Observasi dilakukan oleh guru dan rekan sejawat selaku kolaborator. Aspek yang diobservasi

adalah hasil belajar. Pengamatan proses pembelajaran pengamatan hasil belajar menghasilkan nilai ulangan harian.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan bersama antara peneliti dengan kolaborator. Hasil pekerjaan siswa berupa nilai ulangan harian merupakan bahan untuk didiskusikan. Bahan tersebut di analisa kemudian direfleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk merefleksi keseluruhan siklus apakah telah memberikan hasil sesuai yang diharapkan, yaitu meningkatkan hasil belajar IPS.

STIE Widya Wivana
Jangan Plagiat